



KELURAHAN SURYATMAJAN, DANUREJAN, YOGYAKARTA DIKUKUHKAN JADI KELURAHAN TANGGUH BENCANA

Dorong Keterlibatkan Swasta dalam Mitigasi Bencana

Jumlah kelurahan tangguh bencana (Katana) di Kota Yogyakarta terus bertambah. Ini setelah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengukuhkan Kelurahan Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta sebagai Katana ke-16 yang dilakukan pada awal 2019 ini.

"TAHUN lalu kami ada 15 Katana yang sudah diresmikan BPBD DIY. Kami ucapkan terima kasih atas pengukuhan ini," ujar Kepala Pelaksana BPBD DIY Hari Wahyudi di Gemblakan Bawah RW 9 Jalan Mas Suharto Jambu No. 33 Suryatmajan, Yogyakarta kemarin (26/2).

Selain Katana, Kota Yogyakarta telah memiliki 100 kampung tangguh bencana (KTB) dari target 170 KTB. "KTB berbasis di tingkat kampung," terang Hari.

Pengukuhan sekaligus pengukuhan Katana Suryatmajan itu ditandai dengan kegiatan gladi lapang yang melibatkan ratusan warga. Mereka antusias mengikuti simulasi penanganan bencana. Sejumlah warga berperan sebagai korban bencana.

Aksi mereka sempat mengundang decak kagum dan senyum undangan. "Tak diduga warga di sini ternyata pemain watak yang lumayan hebat. Aksinya tadi bagus-bagus," puji Hari Wahyudi.

Menurut Hari, tingginya partisipasi warga Suryatmajan itu patut diapresiasi. Dia berharap, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam penanganan bencana semakin besar. Dia menilai tidak cukup pemerintah dan masyarakat yang terlibat. Namun, mantan Kabag Umum Setda Kota Yogyakarta itu ingin mengajak peran swasta.

"Kami juga ingin agar swasta juga berpartisipasi dalam mitigasi bencana," pintanya. Contoh itu telah ditunjukkan sebuah hotel di wilayah Kelurahan Suryatmajan. Belum lama ini, Hotel Ibis di Kampung Sosrokusuman bersama warga setempat terlibat dalam simulasi

1. Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi Lanjut

penanganan bencana.
 Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto ikut hadir di tengah warga. Dia sepakat dengan upaya mendorong partisipasi swasta berperan membantu masyarakat tangguh bencana. Peran itu antara lain melalui skema *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.
 Menurut dia, swasta berperan penting membantu segala sesuatu yang dibutuhkan. "BPBD kami harapkan menggalang partisipasi swasta dalam penanggulangan bencana sesuai peraturan perundang undangan secara baik dan benar," harapnya.
 Eko menjelaskan hingga 2018 telah dikucurkan dana sejumlah Rp 32 miliar untuk pembentukan desa tangguh bencana (destana) dan katana. Tahun ini dibentuk 35 destana/katana se-DIY.

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana BPBD DIY Fauzan mengatakan, peresmian Katana Suryatmajan itu merupakan langkah awal. Masih banyak tahapan yang harus dilalui guna membentuk masyarakat yang tangguh menghadapi bencana. "Nantinya masyarakat akan mendapatkan pelatihan lanjutan. Misalnya cara mengelola pengungsi. Itu bukan hal mudah," katanya.
 Fauzan ingin semangat warga terus dijaga. Dengan karakteristik wilayah yang padat penduduk, Katana Suryatmajan harus terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya. Dia memberikan apresiasi atas tingginya kesadaran warga dalam mendukung pembentukan katana tersebut. (kus/fj)



BPBD kami harapkan menggalang partisipasi swasta dalam penanggulangan bencana sesuai peraturan perundang undangan secara baik dan benar."
EKO SUWANTO
 Ketua Komisi A DPRD DIY



Nantinya masyarakat akan mendapatkan pelatihan lanjutan. Misalnya cara mengelola pengungsi. Itu bukan hal mudah."
FAUZAN
 Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana BPBD DIY



Tahun lalu kami ada 15 Katana yang sudah diresmikan BPBD DIY. Kami ucapkan terima kasih atas pengukuhan ini."
HARI WAHYUDI
 Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta

Ada Juga Sekolah Siaga Bencana

DESTANA maupun katana dibentuk di sejumlah desa serta kelurahan se-DIY. Khusus destana berada di empat kabupaten yakni Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan Sleman. Sedangkan katana dibentuk di Kota Yogyakarta. Di samping itu juga telah terbentuk sekolah siaga bencana (SSB).

"Destana dan katana fokus kegiatannya mengedukasi masyarakat. Destana dan Katana juga membantu APBD menangani kedaruratan saat terjadi bencana," ujar Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto.

Eko menginformasikan, hingga akhir 2018 ini telah terbentuk 218 destana/katana dari 438 desa dan kelurahan se-DIY. Tahun ini ditargetkan 35 destana/katana. Yakni 25 destana/katana dibentuk melalui APBD TA 2019 DIY dan tambahan 10 destana/

katana dengan APBD Perubahan TA 2019 DIY.

"Untuk 301 desa dan kelurahan rawan bencana selesai pada 2022 dan sisanya 147 desa/kelurahan tuntas pada 2027," terang Eko.

Indikasi keberhasilan destana dan katana adalah terbangunnya kemandirian penanganan bencana oleh masyarakat. Dengan kemandirian itu, maka masyarakat dapat bergotong royong.

"Berdikari atau berdiri di atas kaki sendiri menghadapi setiap ancaman bencana. Tak perlu menggantungkan bantuan pemerintah," ujar wakil rakyat dari Dapil Kota Yogyakarta ini.

Terkait edukasi, Eko mengatakan, sering kali ada salah pengertian di lapangan menyangkut keberadaan destana, katana dan SSB. Fokus dari

ketiganya adalah mengajak masyarakat belajar menanggulangi bencana. Tujuannya agar siap menghadapi segala risiko yang ditimbulkan akibat bencana.

"Alhamdulillah saat ini sudah ada 16 Katana di Kota Jogja. Besok Kamis (28/2) menyusul Suryatmajan, Kelurahan Purwokinati, Pakualaman menjadi Katana ke-17 di Kota Jogja," ungkapnya.

Katana yang terbentuk sebelumnya di antaranya di Kelurahan Giwangan, Warungboto dan Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo. Lalu Katana Bausasran, Sosromenduran, Mantrijeron dan Kelurahan Brontokusuman, Mergansan.

"Muara dari Katana adalah mewujudkan masyarakat yang tangguh menghadapi bencana," katanya. (kus/fj)



BAHU MEMBAHU: Seorang anggota TNI ikut memberikan bantuan kepada korban bencana saat gladi lapangan kemarin.

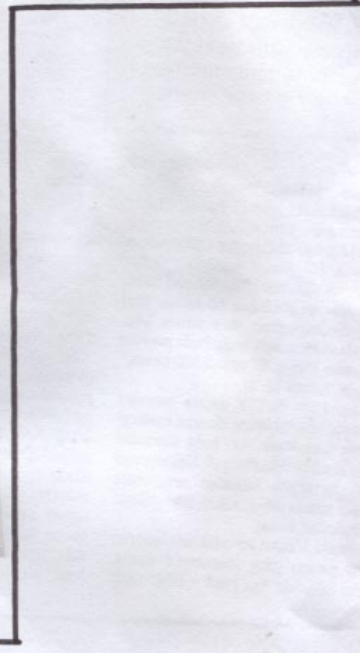


PETUNJUK JALAN: Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto menyerahkan rambu jalur evakuasi kepada lurah Suryatmajan.

**BUTUH
PERTOLONGAN:**
Beberapa ibu
rumah tangga
dan korban
bencana
berada di tenda
pengungsian.



LOGISTIK BENCANA:
Warga memasak mi
untuk dapur umum
pengungsi.





Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005